

**TINJAUAN TENTANG KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA
WORKSHOP PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMKN 7 PADANG**

JURNAL PENELITIAN



OLEH:

RESMITA

NIM/BP: 1102752/2011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**TINJAUAN TENTANG KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA
WORKSHOP PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMK N 7 PADANG**

RESMITA

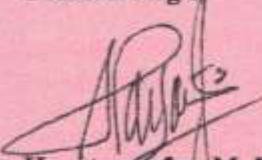
1102752/2011

*Artikel Ini Disusun Berdasarkan Skripsi Resmita Untuk Persyaratan
Wisuda Periode September 2017 Setelah Diperiksa/ Disetujui Oleh Kedua
Pembimbing*

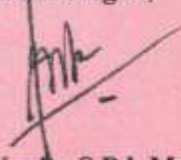
Padang, Agustus 2017

Disetujui :

Pembimbing I,


Dra. Havatunufus, M. Pd
NIP.19630712 198711 2001

Pembimbing II,


Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T
NIP.19770716 200604 2001

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengkaji secara lebih dalam mengenai Sarana dan Prasarana *workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, data diperoleh dengan menggunakan panduan observasi berskala Guttman. Data di analisis dengan menggunakan teknik persentase dan pengkategorian nilai. Populasi dan Sampel adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada di *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang Pada Tahun 2016/2017. Hasil penelitian menyatakan bahwa Standar kelayakan sarana perawatan rambut memiliki skor persentasi 69% dengan kategori Sedang, sarana pemangkasan dan pencucian rambut memiliki skor persentasi 75% dengan kategori Sedang, kelayakan sarana penataan rambut memiliki skor persentasi 69% dengan kategori Sedang. Ukuran ruangan praktek perawatan rambut dengan skor persentase rata-rata pemenuhan standar 80%, ruangan praktek pemangkasan dan pencucian rambut 60% berkategori sangat rendah, penataan rambut dengan persentase sebesar 40%. Kelayakan bangunan ruang perawatan rambut, ruang pemangkasan dan pencucian rambut serta ruangan penataan rambut terpenuhi dengan skor persentase 75% berkategori sedang.

Kata kunci: Sarana, Prasarana *workshop* Kecantikan Rambut

Abstract

The study aims to examine more deeply about the Facility and Infrastructure workshop Hair Beauty Treatment SMK N 7 Padang. The research method used is descriptive quantitative, data obtained by using Guttman scale observation guidance. Data were analyzed using percentage technique and categorization of values. Population and Sample are all facilities and infrastructures in Workshop of Beauty Beauty SMK N 7 Padang In 2015/2016. The results of the study stated that the standard feasibility of hair care facilities has a percentage score of 69% with Medium category, the means of pruning and washing hair has a percentage score of 75% with Medium category, the feasibility of hair styling facilities have a percentage score of 69% with Medium category. The size of the hair care practice room with an average percentage score of 80% standard fulfillment, practice room pruning and hair washing 60% categorized very low, hair styling with a percentage of 40%. The feasibility of building a hair treatment room, trimming room and hair wash and hair styling room is fulfilled with a 75% percentage score of moderate category.

Keywords: Facilities, Infrastructure workshop Hair Beauty

**TINJAUAN TENTANG KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA
WORKSHOP PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMKN 7 PADANG**

Resmita¹, Hayatunnufus², Merita Yanita²
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang
E-mail: resmita05@gmail.com

Abstract

The study aims to examine more deeply about the Facility and Infrastructure workshop Hair Beauty Treatment SMK N 7 Padang. The research method used is descriptive quantitative, data obtained by using Guttman scale observation guidance. Data were analyzed using percentage technique and categorization of values. Population and Sample are all facilities and infrastructures in Workshop of Beauty Beauty SMK N 7 Padang In 2015/2016. The results of the study stated that the standard feasibility of hair care facilities has a percentage score of 69% with Medium category, the means of pruning and washing hair has a percentage score of 75% with Medium category, the feasibility of hair styling facilities have a percentage score of 69% with Medium category. The size of the hair care practice room with an average percentage score of 80% standard fulfillment, practice room pruning and hair washing 60% categorized very low, hair styling with a percentage of 40%. The feasibility of building a hair treatment room, trimming room and hair wash and hair styling room is fulfilled with a 75% percentage score of moderate category.

Keywords: Facilities, Infrastructure workshop, Hair Beauty

A. PENDAHULUAN

Salah satu sarana dan prasarana pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah *Workshop*. Menurut Soeparno (1988:1) “*Workshop* adalah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar keterampilan untuk mencapai tujuan pengajaran keterampilan yang efektif dan efisien”. Menurut Damayanti (2008:2)

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang untuk Wisuda Periode September 2017

²Pembimbing I dan II. Dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

“*Workshop* pada sebuah sekolah didesain untuk proses belajar mengajar praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan”.

Keberadaan sebuah *Workshop* pada sebuah SMK merupakan hal yang sangat penting. Sebagaimana pendapat Kusman (2005:9) yang menyatakan bahwa:

“Keberadaan *Workshop* pada sebuah Lembaga Pendidikan Kejuruan merupakan hal yang penting, hal ini didasarkan bahwa tujuan dari Pendidikan Kejuruan adalah untuk menghasilkan tenaga profesi dalam bidang keahlian tertentu yang dapat bekerja langsung di Industri, bekerja sendiri sebagai wirausaha atau mengembangkan sendiri kemampuannya dalam bidang keahlian yang dimiliki”.

Dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar praktek Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang memiliki ruang *Workshop* tata Kecantikan Rambut yang berada didalam Lokasi sekolah. Layaknya SMK Negeri 7 Padang sebagai penyelenggara pendidikan pada program keahlian Tata Kecantikan Rambut memiliki kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 40 Tahun 2008, hal ini bertujuan agar pembelajaran praktek Tata Kecantikan Rambut dapat berjalan dengan baik dan dapat membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi dalam ilmu yang terkait Kecantikan rambut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 menyatakan bahwa:

“Sarana Prasarana ruangan praktek atau *Workshop* pada Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut dibagi dalam 2 bagian, yaitu: a) Ruang praktik Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: perawatan rambut, pencucian dan

pemangkasan rambut, serta penataan rambut, b) Ukuran luas minimum ruang praktek Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut adalah 192 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktek perawatan rambut 64 m², ruang praktek pencucian dan pemangkasan rambut 48m², ruang praktik penataan rambut 32 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m²”.

Berdasarkan hasil observasi tersebut penulis menemui permasalahan prasarana bahwa besar ruangan masih belum memadai bagi siswa untuk melakukan pekerjaan praktek karena memiliki ruangan praktek yang tidak dipisahkan antara praktek perawatan rambut, pencucian dan pemangkasan serta praktek penataan rambut, semua pekerjaan dilakukan bergantian sesuai jadwal siswa pada satu ruangan yang sama. Ruangan yang dimanfaatkan seharusnya untuk 16 orang siswa pada praktek perawatan rambut, pencucian dan pemangkasan dipakai untuk satu sesi pembelajaran dengan 27 hingga 30 orang siswa pada masing-masing tingkatan kelas, hal ini mengakibatkan rasio besar ruangan yang ditetapkan 4m² untuk masing-masing peserta didik tidak dilaksanakan. Hal ini berdampak kepada konsentrasi belajar siswa menjadi terganggu akibat terlalu sempit dan terlalu ramai didalam kelas. Demikian pula pada praktek penataan rambut yang seharusnya 1 ruangan kelas hanya untuk 8 orang siswa dipakai untuk satu sesi pembelajaran, dan hal serupa juga mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran didalam *workshop* karena siswa berdiri terlalu dekat dengan rekannya saat melakukan praktek. Ruangan *workshop* utama untuk tata kecantikan rambut SMK Negeri 7 Padang memiliki luas 72 m². Dan dua buah ruangan lainnya yang relatif kecil dengan ukuran 25 m².

B. KAJIAN TEORI

1. Pengetian *Workshop*

Pasal 27 Peraturan Pemerintah RI Nomor 5 Tahun 1980 menjelaskan bahwa pengertian *workshop* adalah “sarana penunjang jurusan yang digunakan dalam satu atau sebagai ilmu, teknologi dan seni tertentu sesuai dengan keperluan bidang studi yang bersangkutan”. Sedangkan dalam pasal 28 dinyatakan bahwa “laboratorium/studio dipimpin oleh seorang guru atau seorang tenaga pengajar yang keahliannya telah memenuhi persyaratan sesuai dengan cabang ilmu, teknologi, dan seni tertentu dan bertanggungjawab langsung kepada Ketua Jurusan”. Pengertian *workshop* menurut *Webster's new World Dictionary* dalam Pratama (2011:48) *workshop* adalah tempat dilaksanakannya aktivitas proses belajar mengajar praktek yang menggunakan alat (*tools*). Soetarjo (1996:4) mendefinisikan bahwa *workshop* adalah ruangan sebagai tempat melaksanakan kegiatan belajar mengajar keterampilan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Damayanti (2008:2) “*Workshop* pada sebuah sekolah didesain untuk proses belajar mengajar praktikum dan kegiatan lain yang mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan”.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa *workshop* adalah tempat dimana proses belajar mengajar praktik untuk pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan penguasaan keterampilan siswa. Oleh karena itu setiap SMK harus menyediakan *workshop* untuk menunjang keberhasilan belajar praktek siswa agar tujuan pembelajaran di SMK yakni

untuk menyediakan tenaga kerja siap pakai yang memiliki keterampilan khusus sesuai kompetensinya dapat tercapai.

2. Standar Sarana pada *Workshop* SMK Program Studi Tata Kecantikan Rambut

Berdasarkan Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dalam Tata Kecantikan Rambut terdapat tiga ruang praktik pada Program Tata Kecantikan Rambut yaitu sebagai berikut:

1) Standar Sarana *Workshop* Perawatan Rambut

Dalam melaksanakan praktek perawatan rambut yang dilaksanakan di SMK maka standar sarana yang dimiliki sekolah untuk pelaksanaan praktek Perawatan Rambut menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun (2008:154) adalah:

- a) Sarana Perabot berupa meja kerja, kursi kerja/stool, lemari penyimpanan alat dan bahan dengan jumlah 1 set pada setiap ruangan dan dipergunakan untuk maksimal 16 orang peserta didik dalam melakukan pekerjaan perawatan rambut.
- b) Sarana Peralatan disesuaikan dengan kebutuhan dalam melaksanakan praaktek perawatan rambut berupa alat dan bahan yang berjumlah satu set untuk masing-masing ruangan dan di dipergunakan untuk maksimal 16 orang peserta didik dalam melakukan pekerjaan perawatan rambut,
- c) Tersedia satu buah papan tulis untuk setiap ruangan untuk mendukung proses pembelajaran bagi maksimal 16 orang peserta didik,
- d) Perlengkapan berupa kontak listrik minimum 6 buah untuk satu ruangan praktek untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan peralatan listrik.

2) Standar Sarana Pada *Workshop* Pencucian dan Pemothongan Rambut

Menurut Permendiknas Nomor 40 tahun 2008, standar sarana *Workshop* siswa SMK Tata Kecantikan untuk pekerjaan praktek pencucian rambut dan pemangkasan rambut adalah:

- a) Sarana Perabot berupa meja kerja, kursi kerja/ *stool*, lemari penyimpanan alat dan bahan dengan jumlah 1 set pada setiap ruangan dan dipergunakan untuk maksimal 8 orang peserta didik dalam melakukan pekerjaan pencucian dan pemangkasan rambut.
- b) Sarana Peralatan disesuaikan dengan kebutuhan dalam melaksanakan praktek pencucian dan pemangkasan rambut berupa alat dan bahan yang berjumlah satu set untuk masing-masing ruangan dan di dipergunakan untuk maksimal 8 orang peserta didik dalam melakukan pekerjaan pencucian dan pemangkasan,
- c) Tersedia satu buah papan tulis untuk setiap ruangan untuk mendukung proses pembelajaran bagi maksimal 8 orang peserta didik.
- d) Perlengkapan berupa kontak listrik minimum 6 buah untuk satu ruangan praktek untuk mendukung operasional peralatan yang memerlukan peralatan listrik.

3) Standar Kelengkapan Pada *Workshop* Penataan Rambut

Rostamailis dan Hayatunnufus (2008:197) mengemukakan alat yang dibutuhkan dalam penataan rambut antara lain:

“Sisir dan sikat rambut, sisir sasak, sisir *blow*, sisir berekor, *hair pin*, aneka ukuran jepitan, jepit bebek, *hand hair dryer*, *curling iron heated*, *styling brushes*, *crimping iron*, dan lain-lain. Kosmetika dalam penataan yaitu *hair spray* untuk mempertahankan bentuk penataan yang dibuat, *hair shine* untuk memberikan warna lebih cemerlang pada rambut, *color spray* untuk menambah warna, *styling foam* berbentuk busa yang berfungsi untuk memudahkan dalam proses penataan, dan *jelly* untuk memberi kesan basah pada rambut.”

3. Standar Prasarana Pada *Workshop* SMK Program Studi Tata Kecantikan Rambut

1) Standar Ukuran Ruang *Workshop* Tata Kecantikan Rambut

Ketentuan ukuran dan rasio minimum luas lantai terhadap peserta didik seperti tercantum pada Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 untuk masing-masing kegiatan praktek Tata Kecantikan Rambut adalah:

- a) Ruang praktik Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran: perawatan rambut, pencucian dan pemangkasan rambut, penataan rambut dengan ruangan yang terpisah,
- b) Luas minimum ruang praktik Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut adalah 192 m² untuk menampung 32 peserta didik, yang meliputi: ruang praktik perawatan rambut 64 m², ruang praktik pencucian dan pemotongan rambut 48m², ruang praktik penataan rambut 32 m², ruang penyimpanan dan instruktur 48 m²

2) Standar Kelayakan Gedung *Workshop* Tata Kecantikan Rambut

Kualifikasi bangunan untuk sebuah *workshop* dikemukakan dalam Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 (2) yaitu:

- a) Bangunan memenuhi persyaratan keselamatan yakni: Memiliki konstruksi yang stabil dan kukuh dan dilengkapi sistem proteksi pasif dan/atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan petir
- b) Bangunan memenuhi persyaratan kesehatan yakni: mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang cukup, memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan meliputi saluran air bersih, saluran air kotor dan/atau air limbah, dan saluran air hujan.
- c) Bangunan menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat.
- d) Bangunan memenuhi persyaratan kenyamanan yang dilengkapi sistem keamanan seperti: a. Peringatan bahaya bagi pengguna, pintu keluar darurat dengan lebar minimum 1,2 meter, dan jalur evakuasi jika terjadi bencana kebakaran dan/atau bencana lainnya. b. Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas. c. Alat pemadam kebakaran pada area yang rawan kebakaran. d. Setiap ruangan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Arikunto (2011:132) menyatakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada populasi tertentu”. Sedangkan “metode kuantitatif yakni penelitian di mana data-datanya tersedia dalam bentuk angka atau besaran yang dianalisis dengan perhitungan-perhitungan statistik” (Marmai, 1999:11). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Tinjauan tentang Kelayakan Sarana dan Prasarana *Workshop* Program Keahlian Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada di *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang yang penulis teliti pada tanggal 07-10 Agustus 2017. Adapun jumlah seluruh sarana dan prasarana yang peneliti teliti yaitu sebanyak 64 populasi. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling, dimana seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 64 sampel. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu observasi menggunakan lembaran panduan observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data ini adalah dengan menggunakan rumus mean atau rata-rata untuk menentukan distribusi frekuensi dan tingkat persentase.

E. HASIL PENELITIAN

1. Standar Sarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut

1) Perawatan Rambut

Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang dapat memenuhi 69% Standar Sarana *Workshop* Perawatan Rambut Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dengan kategori Sedang. Persentase pencapaian Standar Sarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang pada sub indikator Perawatan Rambut yang dapat terpenuhi adalah 69%, sedangkan 31% yang tidak dapat terpenuhi.

2) Pencucian dan Pemangkas Rambut

Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang dapat memenuhi 75% Standar Sarana *Workshop* Pencucian dan Pemangkas Rambut Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dengan kategori Sedang. Persentase pencapaian Standar Sarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang pada sub indikator Pencucian dan Pemangkas Rambut yang dapat terpenuhi adalah 75%, sedangkan 25% yang tidak dapat terpenuhi.

3) Penataan Rambut

Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang dapat memenuhi 69% Standar Sarana *Workshop* Penataan Rambut Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dengan kategori Sedang. Persentase pencapaian Standar Sarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang pada sub indikator Penataan Rambut yang dapat terpenuhi adalah 69%, sedangkan 31% yang tidak dapat terpenuhi.

2. Standar Prasarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut

1) Ukuran Ruangan

a) Perawatan Rambut

Ruangan *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang pada sub indikator Perawatan Rambut memenuhi 80% kategori Standar Ukuran Ruangan Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dan 20% tidak terpenuhi. Dengan demikian *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang pada sub indikator Perawatan Rambut termasuk ke dalam kategori Baik.

b) Pencucian dan Pemangkasan Rambut

Ruangan *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang pada sub indikator Pencucian dan Pemangkasan Rambut memenuhi 60% yang terpenuhi dan 40% yang tidak terpenuhi, dengan begitu standar ukuran ruangan *Workshop* Pencucian dan Pemangkasan Rambut termasuk ke dalam kategori Kurang Baik.

c) Penataan Rambut

Ruangan *workshop* Penataan Rambut SMK N 7 Padang memenuhi 40% standar ukuran *Workshop* Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dengan kategori tidak baik dan 60% yang tidak dapat dipenuhi.

2) Kelayakan Gedung

a) Ruang Praktek Perawatan Rambut

Prasarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut untuk sub indikator kelayakan bangunan pada ruang praktek perawatan Rambut Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dengan jumlah standar yang harus dipenuhi adalah 12 yaitu 9 yang terpenuhi dan 3 yang tidak terpenuhi dengan rincian persentase yaitu memenuhi 50% standar keselamatan, 100% standar kesehatan, 60% standar kenyamanan. Secara rata-rata Standar yang terpenuhi adalah 75% Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dengan kategori sedang dan 25% yang tidak dapat dipenuhi.

b) Pencucian dan Pemangkasan Rambut

Prasarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut untuk sub indikator kelayakan bangunan pada ruang Pencucian dan Pemangkasan Rambut Jurusan Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dengan jumlah standar yang harus dipenuhi adalah 12 yaitu 9 yang terpenuhi dan 3 yang tidak terpenuhi dengan rincian persentase yaitu memenuhi 50% standar keselamatan, 100% standar kesehatan, 60% standar kenyamanan. Secara rata-rata Standar yang terpenuhi adalah 75% Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dengan kategori sedang dan 25% yang tidak dapat dipenuhi.

c) Penataan Rambut

Prasarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut untuk sub indikator kelayakan bangunan pada ruang praktek perawatan Rambut Jurusan Tata

Kecantikan Rambut SMK Negeri 7 Padang dengan jumlah standar yang harus dipenuhi adalah 12 yaitu 9 yang terpenuhi dan 3 yang tidak terpenuhi dengan rincian persentase yaitu memenuhi 50% standar keselamatan, 100% standar kesehatan, 60% standar kenyamanan. Secara rata-rata Standar yang terpenuhi adalah 75% Menurut Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 dengan kategori sedang dan 25% yang tidak dapat dipenuhi.

F. PEMBAHASAN

1. Standar Sarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa *Workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang masih belum seluruhnya memenuhi standar yang ditetapkan sesuai dengan Permendiknas Nomor 40 tahun 2008. Sarana *workshop* untuk perawatan rambut, pencucian dan pemangkasan serta penataan rambut masih harus mendapatkan perhatian untuk dilengkapi agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik karena hal ini akan berpengaruh kepada kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa dalam praktek. Hal ini bertujuan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diharapkan bagi lulusan. Karena *workshop* merupakan elemen yang penting dalam sebuah SMK, maka penetapan standar ideal sarana pendidikannya harus diperhatikan. Oleh karena itu untuk menunjang kelancaran proses pendidikan, meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam praktek tata kecantikan rambut dan agar siswa SMK 7 Padang jurusan

tata kecantikan rambut dapat sukses dalam mendapatkan kompetensi kerja maka memperhatikan kelengkapan dan kondisi sarana *workshop* untuk praktek harus diperhatikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto (1993:81) yaitu "Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien".

2. Standar Prasarana *Workshop* Tata Kecantikan Rambut

Berdasarkan hasil penelitian *Workshop* penataan rambut terpenuhi dengan kategori sedang. Dengan demikian berdasarkan dua sub indikator yang telah diteliti masih perlu pula diperhatikan keberadaan prasarana *workshop* tata kecantikan rambut di SMK N 7 Padang. Proses belajar praktek siswa jurusan Tata Kecantikan Rambut tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa prasarana yang menunjang dan dikhawatirkan bahwa pencapaian tujuan penguasaan kompetensi siswa dalam praktek perawatan rambut, pemangkasan dan pencucian rambut serta praktek penataan rambut tidak akan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dijelaskan Soetarjo (1996:4) bahwa "Keberadaan sebuah Laboratorium ataupun *Workshop* pada sebuah SMK merupakan tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar keterampilan, tempat instruktur mengajarkan keterampilan kepada peserta didik agar mereka mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien".

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada BAB IV, dapat dikemukakan kesimpulan mengenai sarana dan prasarana *workshop* Tata Kecantikan Rambut SMK N 7 Padang sebagai berikut:

- a) Standar perlengkapan sarana perawatan rambut memiliki skor persentasi 69% dengan kategori Sedang, sarana pencucian dan pemangkasan rambut memiliki skor persentasi 75% dengan kategori Sedang, perlengkapan sarana penataan rambut memiliki skor persentasi 69% dengan kategori Sedang.
- b) Berdasarkan sub indikator ukuran ruangan *Workshop* perawatan rambut dengan skor persentase rata-rata pemenuhan standar 80% dengan kategori baik, *Workshop* pencucian dan pemangkasan rambut 60% berkategori kurang baik, penataan rambut dengan persentase sebesar 40% yang termasuk ke dalam kategori Tidak Baik. Sub indikator Kelayakan bangunan *Workshop* perawatan rambut, pencucian dan pemangkasan rambut serta *Workshop* penataan rambut terpenuhi dengan skor persentase 75% berkategori sedang.

2. Saran

Melalui penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu :

- a) SMK Negeri 7 Padang perlu memberikan laporan kepada pihak yang bertanggungjawab seperti Dinas Pendidikan Kota Padang untuk mengajukan

pembenahan sarana dan prasarana pendidikan khususnya jurusan Tata Kecantikan Rambut di SMK N 7 Padang

- b) Dinas pendidikan Kota Padang agar dapat memberikan perhatian kepada kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan khususnya SMK 7 Padang jurusan Tata Kecantikan Rambut melalui monitoring dan evaluasi.
- c) Bagi peneliti sendiri penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam kajian penelitian ilmiah dan penelitian ini menjadi syarat dalam menyelesaikan pendidikan D4 peneliti pada Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, Jurusan Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan di Universitas Negeri Padang.
- d) Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian terkait dengan sarana dan prasarana pendidikan di SMK,
- e) Jurusan Tata Rias dan Kecantikan Universitas Negeri Padang penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada program studi mengenai sarana dan prasarana dalam praktek Tata Kecantikan Rambut yang dibutuhkan dalam praktek di SMK sebagai lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi yang menyediakan lulusan sebagai guru SMK Tata Kecantikan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis Resmita dengan pembimbing I Dra. Hayatunnufus, M.Pd dan Pembimbing II Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, Anti dan Kurniatanty, Isma. 2008. *Manajemen & Teknik Workshop dan Laboratorium*, Yogyakarta: Prodi Biologi, Fakultas Saintek, UIN SUKA.
- Kusman, Maman.2005. *Manajemen Pembelajaran di Workshop Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK-UPI Studi Kasus Pada Pembelajaran Mata Kuliah Teknologi Mekanik Pada Tahun Ajaran 2004/2005*. Tesis, diterbitkan Universitas Pendidikan Bandung.
- Marmai. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang. Fakultas Teknik UNP
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 5. 1980. *Pokok-Pokok Organisasi Universitas/Institut Negeri*.
- Peraturan Pemerintah. 2005. *Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Online Diakses melalui http://www.peraturan_pemerintah/diknas.Tanggal 13 Desember 2016.
- Permendiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 40 Tahun Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Dalam Pendidikan*. Didownload melalui http://peraturan_menteri-pendidikan-nomor-40.google.com/2000.Tanggal 15 Mei 2016.
- Pratama, Natsir Hendra. 2011. *Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rostamailis, Hayatunnufus dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasardan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Soeparno.1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Soetarjo. 1996. *Pengelolaan Bengkel*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.